

## Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia

Elizabeth Tiur Manurung<sup>1</sup> Keisha Stephanie<sup>2</sup> Eveline Joychrity<sup>3</sup>

Universitas Katolik Parahyangan<sup>1,2,3</sup>

Email: [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)<sup>1</sup> [keishastephanie27@gmail.com](mailto:keishastephanie27@gmail.com)<sup>2</sup> [evelinejoyc@gmail.com](mailto:evelinejoyc@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh secara simultan maupun parsial terhadap laba bersih pada PT Fast Food Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari data biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT Fast Food Indonesia periode 2021-2023. Dari populasi tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 36 sampel. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis statistik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 27 untuk membantu analisis data. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan. Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, dengan nilai t-hitung yang melebihi ambang batas t-tabel ( $8,182 > 1,959$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya, biaya operasional ditemukan berpengaruh positif terhadap laba bersih, dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $6,976 > 1,959$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Selanjutnya, hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dengan uji F, dengan hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $43,127 > 3,231$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengaruh simultan dari biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Fast Food Indonesia adalah positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang diajukan serta menginformasikan kepada perusahaan sejenis mengenai dampak biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Biaya produksi; biaya operasional; laba bersih

### Abstract

*This study aimed to determine whether production and operating costs simultaneously or partially influence net profit at PT Fast Food Indonesia. The research population consists of data on production costs, operating costs, and PT Fast Food Indonesia's net profit for 2021-2023. A research sample of 36 samples was obtained from this population. The methods include quantitative approaches, classical assumption tests, statistical analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The researcher used the SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 27 application to assist with data analysis. The classical assumption test shows that the regression model used is free from assumption deviations and meets the provisions. The results of multiple linear analysis showed that production costs have a positive influence on net profit, with a t-count value that exceeds the t-table threshold ( $8.182 > 1.959$ ) and a significance value smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Furthermore, operating expenses were found to have a positive effect on net profit, with a t-count value greater than the t-table ( $6.976 > 1.959$ ) and a significance value smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Furthermore, the results of the simultaneous analysis show that production and operating costs significantly affect net profit. This is evidenced by the F-test, with the results of an F-count greater than the F-table ( $43.127 > 3.231$ ) and a significance value smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Thus, the simultaneous influence of production costs and operating costs on the net profit of PT Fast Food Indonesia is positive. This research is expected to provide insight and knowledge based on the proposed title and inform similar companies about the impact of production costs and operating costs on net profit to improve company performance in the future.*

**Keywords:** Production cost; operating cost; net profit

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, telah terjadi kemajuan pesat dalam aspek teknologi, yang turut menyebabkan pergeseran lanskap ekonomi global. Hal ini mengakibatkan meningkatnya persaingan antarnegara yang dapat menjadi perhatian yang signifikan bagi para pemilik dan manajer bisnis. Mereka kini dihadapkan pada tantangan persaingan yang semakin ketat, yang membuat mereka harus mempertimbangkan sejumlah variabel yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Inovasi teknologi dan proses manufaktur merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu, mempertahankan harga yang terjangkau dan kualitas barang yang unggul juga menjadi elemen kunci dalam menghadapi persaingan di pasar. Inovasi diupayakan dengan tujuan untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan keberadaannya yang berkelanjutan di pasar, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal agar dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dan memungkinkan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Pada umumnya, perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan, perusahaan didefinisikan sebagai "setiap bentuk usaha yang menjalankan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba". Dalam konteks kegiatan perusahaan, laba ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang timbul dari hasil penjualan yang diperoleh. Jika hasil penjualan yang diperoleh dikurangi biaya-biaya tersebut bernilai positif, maka diperoleh laba.

Laba dihasilkan melalui penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Penjualan merupakan sumber pendapatan utama, dengan pendapatan dari penjualan produk digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional perusahaan. Namun, pengeluaran biaya juga harus dipertimbangkan. Ini mencakup berbagai jenis biaya yang dikeluarkan selama proses bisnis, termasuk biaya operasional dan biaya produksi. Biaya operasional meliputi biaya untuk memperoleh bahan baku dan peralatan yang diperlukan selama produksi. Biaya produksi dikeluarkan selama proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual di pasar. Biaya-biaya ini termasuk pengeluaran untuk bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Selain itu, biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Biaya-biaya ini dikeluarkan oleh perusahaan saat menjalankan operasi bisnisnya setiap hari. Komponen biaya operasional meliputi bahan, karyawan, dan biaya *overhead* pabrik. Selain komponen-komponen tersebut, biaya-biaya lain seperti sewa, listrik, pemasaran, dan penjualan juga harus diperhitungkan dalam mengelola biaya operasional. Biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan berperan penting dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang ditawarkan. Perusahaan dapat meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan langkah-langkah efisiensi biaya. Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem pemanfaatan biaya yang optimal dalam perusahaan akan menghasilkan laba yang semaksimal mungkin.

Penelitian ini didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian dari Fitri dan Fahru menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company.

Selanjutnya, menurut Farah dan Aris dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020", biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian dari Rhaka dan Suhono menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Hingga saat ini, beberapa peneliti sudah menguji mengenai hubungan antara biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu biaya produksi dan biaya operasional, terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian mengenai topik tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, bergantung pada kondisi setiap perusahaan yang diteliti. Penulis memilih jurnal yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia" setelah melalui proses pertimbangan yang sangat cermat. Penulis percaya bahwa topik ini sangat relevan dengan dunia bisnis makanan cepat saji di Indonesia, terutama untuk perusahaan besar seperti PT Fast Food Indonesia. Penulis berusaha untuk memahami pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, yang merupakan aspek penting dari manajemen keuangan yang efektif. Pemilihan judul artikel ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menarik, yaitu pertumbuhan industri makanan cepat saji yang pesat di Indonesia dan dominasi PT Fast Food Indonesia di dalamnya. Dalam beberapa tahun terakhir, industri ini berkembang pesat, didorong oleh perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan peningkatan daya beli masyarakat Indonesia. Sebagai pemain utama, PT Fast Food Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan dalam industri ini.

Fenomena ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di tengah persaingan yang semakin ketat. Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara biaya produksi dan operasional dengan laba bersih perusahaan. Dengan mendapatkan wawasan tentang dinamika antara biaya dan profitabilitas, perusahaan dapat mengembangkan strategi keuangan yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan yang saat ini dihadapi industri makanan cepat saji. Dalam konteks tantangan manajemen biaya, perusahaan harus melakukan analisis yang cermat terhadap setiap komponen biaya dan menerapkan langkah-langkah pengendalian yang efektif untuk biaya produksi dan biaya operasional. Fluktuasi biaya bahan baku dan permintaan tenaga kerja harus diperhitungkan, karena faktor-faktor ini berdampak langsung pada biaya produksi dan operasional. Dengan memasukkan hal ini ke dalam perencanaan strategis mereka, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengelola biaya produksi dan operasional, sehingga meningkatkan profitabilitas. Pendekatan penelitian ini mengintegrasikan pengelolaan biaya produksi dan operasional sebagai elemen kunci dalam strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang kontribusi setiap biaya terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga mengidentifikasi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengoptimalkan laba bersih.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dampak dari biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Fast Food Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Integrasi dari kedua uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengurangi dampak gabungan dari biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat membantu

dalam memahami peran penting yang dimainkan oleh manajemen biaya produksi dan operasional dalam mencapai tujuan organisasi, serta membantu manajer dan eksekutif perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengoptimalkan proses alokasi biaya dan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk peneliti, institusi akademik, perusahaan, dan penelitian di masa depan.

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis terhadap pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih PT Fast Food Indonesia, baik secara simultan maupun secara parsial, serta upaya strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap perolehan laba, baik secara simultan maupun secara parsial, serta untuk menganalisis upaya strategis yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan penelitian kuantitatif mencerminkan sebuah kerangka yang sangat terstruktur dalam pelaksanaannya, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir, walaupun memperhatikan ukuran sampel yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih fokus pada subjek penelitian. Sebelum dilakukan analisis linier berganda, data diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah di antara residual, terjadi korelasi yang tinggi atau tidak terdapat hubungan korelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik, dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fast Food Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probability sampling*, yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sampel dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT Fast Food Indonesia pada periode

2021-2023. Dengan populasi laporan keuangan PT Fast Food Indonesia selama tiga tahun, dan berdasarkan hasil pengambilan sampel data, maka diperoleh sampel sebesar 36 sampel. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diperoleh langsung dari PT Fast Food Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi daftar biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua metode, yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang literatur yang relevan, dengan maksud untuk memudahkan klasifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud adalah daftar biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT Fast Food Indonesia.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PT Fast Food Indonesia Tbk, pemegang waralaba tunggal merek KFC di Indonesia, didirikan oleh Keluarga Gelael pada tahun 1978. Pada tahun 1979, perusahaan mendapatkan akuisisi waralaba dengan pembukaan gerai pertama pada bulan Oktober di Jalan Melawai, Jakarta. Gerai perdana ini meraih sukses besar, membuka jalan bagi pembukaan gerai-gerai lainnya di Jakarta dan ekspansi ke berbagai kota besar lainnya di seluruh Indonesia, termasuk Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar, dan Manado. Keberhasilan membangun merek ini mengukuhkan KFC sebagai merek waralaba makanan cepat saji yang terkemuka dan terkenal di Indonesia. Berikut ini adalah daftar biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih PT Fast Food Indonesia:

**Tabel 1 Daftar Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih PT Fast Food Indonesia Periode 2021**

<b>Bulan</b>	<b>Biaya Produksi</b>		<b>Biaya Operasional</b>		<b>Laba Bersih</b>	
Januari	Rp	154.189.244	Rp	465.917.922	Rp	306.174.082
Februari	Rp	180.949.627	Rp	470.066.654	Rp	307.991.880
Maret	Rp	279.128.690	Rp	408.560.378	Rp	324.787.567
April	Rp	295.636.719	Rp	212.152.355	Rp	359.244.519
Mei	Rp	270.264.167	Rp	474.252.432	Rp	323.184.121
Juni	Rp	226.370.342	Rp	329.957.652	Rp	327.119.468
Juli	Rp	326.841.240	Rp	316.820.494	Rp	357.799.856
Agustus	Rp	347.845.336	Rp	345.376.806	Rp	354.445.927
September	Rp	239.455.471	Rp	306.652.720	Rp	326.205.287
Oktober	Rp	218.853.982	Rp	252.823.416	Rp	351.366.501
November	Rp	290.089.706	Rp	314.537.499	Rp	344.690.354
Desember	Rp	273.017.179	Rp	351.624.040	Rp	320.561.926

**Tabel 2 Daftar Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih PT Fast Food Indonesia Periode 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Biaya Produksi</b>		<b>Biaya Operasional</b>		<b>Laba Bersih</b>	
Januari	Rp	330.837.475	Rp	393.660.884	Rp	331.283.865
Februari	Rp	288.910.447	Rp	407.849.262	Rp	329.662.890
Maret	Rp	215.985.080	Rp	291.256.507	Rp	329.608.967

April	Rp	358.633.518	Rp	424.759.503	Rp	326.999.149
Mei	Rp	286.225.981	Rp	489.435.085	Rp	322.140.290
Juni	Rp	341.533.755	Rp	414.463.052	Rp	337.706.150
Juli	Rp	154.918.800	Rp	337.243.781	Rp	312.783.623
Agustus	Rp	179.951.979	Rp	305.999.234	Rp	325.397.058
September	Rp	248.736.855	Rp	481.371.708	Rp	303.892.210
Oktober	Rp	351.844.689	Rp	391.324.088	Rp	351.439.604
November	Rp	339.512.875	Rp	394.356.532	Rp	339.238.923
Desember	Rp	227.661.201	Rp	379.372.949	Rp	326.985.908

**Tabel 3 Daftar Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Laba Bersih PT Fast Food Indonesia Periode 2023**

Bulan	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
Januari	Rp 359.864.251	Rp 400.966.917	Rp 343.798.865
Februari	Rp 261.091.957	Rp 350.966.873	Rp 326.498.345
Maret	Rp 298.047.539	Rp 371.517.067	Rp 352.413.462
April	Rp 353.239.440	Rp 464.645.988	Rp 337.791.762
Mei	Rp 212.414.013	Rp 288.763.045	Rp 352.163.937
Juni	Rp 306.481.488	Rp 355.442.135	Rp 357.817.330
Juli	Rp 301.057.885	Rp 393.959.758	Rp 342.409.673
Agustus	Rp 433.289.645	Rp 380.745.568	Rp 385.993.880
September	Rp 304.819.593	Rp 416.852.765	Rp 335.176.215
Oktober	Rp 400.983.666	Rp 536.002.220	Rp 325.773.386
November	Rp 393.079.447	Rp 528.160.953	Rp 344.011.447
Desember	Rp 376.121.949	Rp 458.107.739	Rp 332.612.240

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9027961.128	
Most Extreme Differences	Absolute	.087	
	Positive	.087	
	Negative	-.052	
Test Statistic		.087	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.691	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.679
		Upper Bound	.703

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 27**

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak.

Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	338558443.9	9086166.248		37.261	<.001		
	Biaya Produksi	.196	.024	.800	8.182	<.001	.878	1.139
	Biaya Operasional	-.155	.022	-.682	-6.976	<.001	.878	1.139

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Gambar 2. Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas dengan SPSS 27

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antara variabel independen. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antara variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai Tolerance lebih besar dari > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dengan melihat nilai Tolerance dan VIF di tabel atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas karena nilai Tolerance 0,878 < 10,00 dan nilai VIF 1,139 > 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5505554.968	5096973.217		1.080	.288
	Biaya Produksi	.014	.013	.184	1.005	.322
	Biaya Operasional	-.005	.012	-.080	-.437	.665

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Gambar 3 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas dengan SPSS 27

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel X1 dan X2 memiliki tingkat signifikansi > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.707	9297511.682	1.689

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi  
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Gambar 4 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi dengan SPSS 27**

**Tabel 4 Nilai Durbin-Watson**

d	dl	du	4-dl	4-du
1,689	1,35	1,59	2,65	2,41

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya). Jika nilai  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$ , maka terdapat autokorelasi. Jika nilai  $du < d < 4-du$ , maka tidak terdapat autokorelasi. Jika  $dl < d < du$  atau  $4-du < d < 4-dl$ , maka tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa  $du < d < 4-du$ , yaitu  $1,59 < 1,689 < 2,41$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	36	154189244	433289645	289663478.6	70017262.78
Biaya Operasional	36	212152355	536002220	386276832.8	75516480.22
Laba Bersih	36	303892210	385993880	335476963.0	17162116.39
Valid N (listwise)	36				

**Gambar 5 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif dengan SPSS 27**

Tabel di atas menunjukkan bahwa Biaya Produksi (X1) dan Biaya Operasional (X2) serta Laba Bersih (Y) memiliki nilai terendah, nilai tertinggi dan nilai rata-rata yang positif. Berikut rincian data deskriptif yang telah diolah:

- a. Variabel Biaya Produksi memiliki nilai minimum sebesar 154189244, nilai maksimum 433289645, nilai rata-rata sebesar 289663478,6, dan standar deviasi sebesar 70017262,78 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.
- b. Variabel Biaya Operasional memiliki nilai minimum sebesar 212152355, nilai maksimum sebesar 536002220, nilai rata-rata 386276832,8, dan standar deviasi sebesar 75516480,22 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.
- c. Variabel Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar 303892210, nilai maksimum sebesar 385993880, nilai rata-rata sebesar 335476963 dan standar deviasi sebesar 17162116,39 dengan jumlah sampel sebanyak 36 sampel.



## Analisis Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	338558443.9	9086166.248		37.261	<.001
	Biaya Produksi	.196	.024	.800	8.182	<.001
	Biaya Operasional	-.155	.022	-.682	-6.976	<.001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Gambar 6 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dengan SPSS 27**

Berdasarkan tabel di atas, maka untuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:  $Y = 338558443,9 + 0,196 \text{ Biaya Produksi} - 0,155 \text{ Biaya Operasional}$

Nilai konstanta sebesar 338558443,9 berarti jika tidak ada perubahan variabel biaya produksi dan volume penjualan sebelumnya, maka variabel laba bersih akan tetap sama memiliki nilai sebesar Rp338.558.443,9. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar 0,196, yang berarti bahwa setiap penambahan biaya produksi sebesar satu-satuan akan berdampak pada meningkatnya laba bersih sebesar Rp0,196. Koefisien memiliki nilai positif, artinya adalah jika terjadi kenaikan pada biaya produksi, maka akan diikuti dengan peningkatan laba bersih. Nilai koefisien regresi variabel penjualan sebesar -0,155, yang berarti bahwa setiap penambahan penjualan sebesar satu-satuan, maka akan berdampak pada menurunnya laba bersih sebesar -Rp0,155. Koefisien memiliki nilai negatif, artinya adalah biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

## Analisis Korelasi Ganda (R)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.707	9297511.668

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Produksi

**Gambar 7 Hasil Perhitungan Korelasi Ganda dengan SPSS 27**

Nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,85, dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar

85%. Artinya, biaya produksi dan volume penjualan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap laba usaha.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 <sup>a</sup>	.723	.707	9297511.668

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Produksi

**Gambar 8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dengan SPSS 27**

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen akan semakin terbatas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,723, yang artinya biaya produksi dan volume penjualan mempengaruhi laba usaha sebesar 72,3%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 27,7%, dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikannya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	338558443.9	9086166.248		37.261	<,001
	Biaya Produksi	.196	.024	.800	8.182	<,001
	Biaya Operasional	-.155	.022	-.682	-6.976	<,001

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Gambar 9. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dengan SPSS 27**

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t$ -hitung  $8,182 > t$ -tabel  $1,959$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara biaya produksi dengan laba bersih perusahaan. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t$ -hitung  $6,976 > t$ -tabel  $1,959$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara volume penjualan dengan laba bersih perusahaan. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih secara parsial.

### Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan, yaitu 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya, secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.456E+15	2	3.728E+15	43.127	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.853E+15	33	8.644E+13		
	Total	1.031E+16	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Produksi

**Gambar 10 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dengan SPSS 27**

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,001 > 0,05$  dan nilai  $F$ -hitung  $43,127 > F$ -tabel  $3,231$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$ .

### Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Peningkatan Laba Bersih

Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional yang dikelola secara efektif dapat berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan. Biaya produksi yang tinggi dan biaya operasional yang lebih rendah dapat mendukung kegiatan produksi perusahaan. Perusahaan menjadi lebih kuat dan mampu bersaing dengan bisnis lainnya. Peningkatan laba menunjukkan nilai  $F$ -hitung ( $43,127$ ) atau sebesar  $72,3\%$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $27,7\%$  faktor lain yang dapat meningkatkan laba bersih dan tidak termasuk dalam pembahasan ini.

Perusahaan yang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang besar, akan terus meningkatkan biaya produksi dengan pengendalian yang ketat dan proporsional. Di sisi lain, perusahaan juga perlu mengurangi pengeluaran untuk biaya operasional agar dapat mengoptimalkan profitabilitas. Peningkatan laba yang diperoleh tentunya akan berdampak pada kemajuan sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk tetap bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan juga dapat meningkatkan biaya produksi dan mengurangi biaya operasional, yang akan berdampak signifikan pada peningkatan laba perusahaan di masa depan. Penting untuk diperhatikan bahwa biaya produksi dan biaya operasional tetap harus dikendalikan dan dikelola secara efektif untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan dan tidak terencana. Apalagi, biaya produksi akan selalu sejalan dengan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkan pengendalian biaya produksi yang efektif untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah laba bersih yang diperoleh.

### KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen, yaitu biaya produksi dan biaya operasional, terhadap variabel dependen yang diwakili oleh laba

bersih PT Fast Food Indonesia. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung untuk biaya produksi sebesar 8,182, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel (1,969). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, yaitu biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dihasilkan, dimana semakin tinggi pengeluaran untuk biaya produksi, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Lebih lanjut, dapat diamati bahwa biaya produksi memberikan pengaruh yang dominan terhadap laba bersih. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengoptimalkan pengeluaran biaya produksi untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, dapat diamati bahwa semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasanya, dan dalam mengkomunikasikannya kepada publik, maka semakin besar pula tingkat pencapaian tujuan perusahaan.

Biaya operasional menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai t-hitung untuk biaya operasional adalah 6,976, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai t-tabel (1,969). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak, sehingga mengindikasikan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Dalam hal biaya operasional, terbukti bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian, biaya operasional yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penurunan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan. Perusahaan mungkin berusaha untuk mengurangi atau memitigasi pengeluaran untuk biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan operasional, misalnya biaya administrasi umum, pemasaran, dan sebagainya. Jelaslah bahwa jika perusahaan berhasil mengelola biaya produksinya secara efektif, maka perusahaan berpeluang untuk merealisasikan dan mempertahankan keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun strategi pengeluaran biaya operasional yang efektif, untuk memastikan bahwa perusahaan mampu beroperasi sekaligus meningkatkan jumlah laba bersih yang diperoleh.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 43,127, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan biaya produksi dan biaya operasional yang optimal dapat meningkatkan laba pada PT Fast Food Indonesia. Kesimpulannya, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap laba bersih PT Fast Food Indonesia, sedangkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan biaya operasional terhadap laba bersih PT Fast Food Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2020 . Retrieved May 25, 2024, from <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/15545/1/Skripsi%20Adelia%202.pdf>
- AL HAYEK, M. A. (2018). The Relationship Between Sales Revenue and Net Profit with Net Cash Flows from Operating Activities in Jordanian Industrial Joint Stock Companies. Retrieved May 25, 2024, from <http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v8-i3/4757> (DOI: 10.6007/IJARAFMS/v8-i3/4757)

- Ariesa, Y., Della, Fransiska, P., & Falensia, S. (2020). The Effect of Operating Costs, Trade Payables & Sales on Net Income in the Food & Beverage Company Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2018. Retrieved May 25, 2024, from file:///C:/Users/SC/Downloads/1279-4066-1-PB.pdf
- Basir, M., Akal, A. T., & Abidin, Z. (2021). The Effect of Working Capital and Sales Volume on Profitability in Medium, Small and Micro Businesses (MSMEs) in Pangkep Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. Retrieved May 25, 2024, from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.aijbm.com/wp-content/uploads/2021/11/H41199105.pdf
- Burad-Méndez, A., Domínguez-May, R., A., M., Novoa, O., Robledo, D., & Salas, S. (2023). Economic analysis of Nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) production based on farm size and number of rearing tanks. Retrieved May 25, 2024, from <https://www.lajar.cl/index.php/rlajar/article/view/vol51-issue5-fulltext-3071>
- Dian Puspita, E., Widiyana, I. N., Mufidah, R. A., Nasir, M. M., & Fauji, M. A. A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Melalui Volume Penjualan Di UD. Gajah Tempur. Retrieved May 25, 2024, from <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/1931/1515>
- Eka Putri, T., & Mahpudin, E. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. Retrieved May 25, 2024, from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3420/2989/>
- Fathony, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., MD., A. A., & Wulandari, S.Ak, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII. Retrieved May 25, 2024, from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/251/221/860>
- Fatimah, A. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Soxal Batamindo Industrial Gases. Retrieved May 25, 2024, from <http://repository.upbatam.ac.id/1963/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>
- Fitri Yuliani, & Mochamad Fahru Komarudin. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. Retrieved May 25, 2024, from <https://yudishtira.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/download/59/63>
- Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2022). The Sales Volume And Operating Costs As Key Influencing Factors In Covid-19 Pandemic Era. Retrieved May 25, 2024, from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.arfjournals.com/image/catalog/Journals%20Papers/GJAER/2022/no%201%20(2022)/5\_Lesi.pdf
- Hindi, N. M., & Yasa, N. P. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi Pada Saat Pandemi Covid-19. Retrieved May 25, 2024, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/62101/27095>
- Hutagalung, L., & Siagian, H. (2022). The Effect of Gross Profit, Operating Profit and Net Profit on Future Cash Flow Prediction at the Company of Telecommunications Sub Sector on IDX in 2014-2019 | Hutagalung | *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Retrieved May 25, 2024, from *Ekonomis: Journal of Economics and Business* website: <http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/516>

- İNCEKARA, M. (2022). Analyzing Resource Efficiency Methods in Turkey: The Impact on Production Cost and Sales Volume. Retrieved May 25, 2024, from <https://www.acarindex.com/yonetim-ve-ekonomi-dergisi/turkiyede-kaynak-verimliligi-yontemlerinin-analizi-uretim-maliyeti-ve-satis-hacmine-etkisi-974713>
- Koizumi, R., & Kusama, Y. (2021). Effects of the cefazolin shortage on the sales, cost, and appropriate use of other antimicrobials. Retrieved May 25, 2024, from BMC Health Services Research website: <https://bmchealthservres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12913-021-07139-z>
- Manurung, L. S. K., & Suzan, L. (2023). The Effect Of Production Costs And Sales Volume To The Company's Net Profit. Retrieved May 25, 2024, from [file:///C:/Users/SC/Downloads/22.04.3498\\_jurnal\\_eproc.pdf](file:///C:/Users/SC/Downloads/22.04.3498_jurnal_eproc.pdf)
- Maulana M., R. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020). Retrieved May 25, 2024, from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi/article/download/2852/1878>
- NASTITI, G. A. L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Study Pada Cv. Tunik Putri, Surabaya) . Retrieved May 25, 2024, from <http://eprints.ubhara.ac.id/576/1/SKRIPSI%20GEMA%20ADE%20LUPITA%20NASTITI%20%281512321102%29.pdf>
- Novialita, W., & Ferdiansyah. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018). Retrieved May 25, 2024, from <https://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/Jurnal%20Wulan%20Novialita%20371743009.pdf>
- Padang, N., Irawan, S. I., Atika, R., Manalu, J. Br., & Sitorus, J. S. (2022). Effect Of Production Costs, Promotional Costs, And Sales Volume On Net Profit In Manufacturing Companies. Retrieved May 25, 2024, from <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/jit/article/view/1095/642>
- PURNOMO, A. B. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) . Retrieved May 25, 2024, from [https://repository.unsri.ac.id/103421/3/RAMA\\_62201\\_01031281823112\\_0028085803\\_0018089301\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/103421/3/RAMA_62201_01031281823112_0028085803_0018089301_01_front_ref.pdf)
- Purwoko, B. (2022). The Effect of Production Costs and Sales Volumes on Profits of Registered Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period. Retrieved May 25, 2024, from <https://enrichment.iocspublisher.org/index.php/enrichment/article/view/657>
- Rahayu, N. S. M., Nuryaman, H., Suyudi, & Mutiarasari, N. R. (2024). Cost of production, break-even point and sensitivity of honje processing into honje juice. Retrieved May 25, 2024, from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1302/1/012122>
- Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. Retrieved May 25, 2024, from <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/9355/1303>
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022, June 2). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020 . Retrieved May 25,

2024, from <https://www.neliti.com/publications/439599/pengaruh-biaya-produksi-dan-biaya-operasional-terhadap-laba-bersih-pada-pt-mayor>

Suzan, L., & Nabilah R., S. (2020, December). Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit. Retrieved May 25, 2024, from Research Gate website: [https://www.researchgate.net/publication/368064627\\_Effect\\_of\\_production\\_Costs\\_and\\_Sales\\_on\\_the\\_Company's\\_Net\\_Profit](https://www.researchgate.net/publication/368064627_Effect_of_production_Costs_and_Sales_on_the_Company's_Net_Profit)

Utami, W. B., Zahrah, A., & Kristiyanti, L. (2024). The Influence Of Production Costs, Promotion And Sales Costs On Company Profits (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Registered Dibei Period 2018-2021). Retrieved May 25, 2024, from International Journal of Economics, Business and Accounting Research website: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>